BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Makan adalah cara untuk mendapatkan asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Menurut situs KBBI Daring (2016) makan adalah “memasukan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya”. Aktifitas makan dapat dilakukan sendiri dan bersama-sama dalam lingkungan sosial bermasyarakat. Terdapat nilai sosial dalam bentuk tata krama yang sangat berperan untuk memudahkan manusia diterima di lingkungan masyarakat.

Manusia membutuhkan tata krama dalam hidup. Tata krama menyangkut pergaulan dalam masyarakat, namun tata krama tidak akan berlaku jika dilakukan oleh individu. Berdasarkan situs KBBI Daring (2016) tata krama adalah “adat sopan-santun”. Sehingga tata krama menjadi suatu dasar sebagai pandangan yang disetujui oleh suatu kelompok masyarakat. Tata krama dapat pula menjadi sebuah pedoman untuk mengatur sikap suatu masyarakat untuk melakukan sesuatu dengan benar. Tata krama tersebut jika terjadi berulang kali menjadi suatu kebiasaan yang dianggap wajar. Ruang lingkup tata krama dalam keseharian seperti tata krama berkenalan, tata krama bertamu, tata krama berbicara dan tata krama makan.

Tata krama makan bertujuan mengatur cara berlaku atau bersikap baik yang terlihat oleh orang lain. Seperti bagaimana cara makan dan cara bersikap dengan baik. Salah satu kebudayaan di Indonesia yang memiliki tata krama makan adalah budaya Sunda. Dengan begitu tata krama makan budaya Sunda adalah cara berlaku atau bersikap baik dalam hal bagaimana cara makan yang dianggap baik dan sopan menurut budaya Sunda.

Menurut Kuswari (komunikasi pribadi, 31 Oktober 2016) yang merupakan salah seorang dosen fakultas Sastra dan Budaya di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung beberapa tata krama makan Sunda diantaranya adalah makan dengan menggunakan tangan kanan secara langsung karena menurut masyarakat Sunda makan dengan tangan itu dianggap sopan, juga terdapat tata krama makan

seperti makan tidak mengeluarkan suara karena dapat mengganggu orang lain dan pada budaya Sunda menurut Sasmita (komunikasi pribadi, 31 Maret 2017) seorang budayawan Sunda salah satu tata krama yang penting yaitu harus mendahulukan orang tua terutama bapak karena menurut budaya Sunda, seorang bapak mempunyai kedudukan yang tinggi.

Menurut wawancara dengan Kuswari (komunikasi pribadi, 31 Oktober 2016) menyatakan masyarakat Sunda sudah mengalami perubahan seiring jaman. Kondisi masyarakat Sunda mengalami perubahan tata krama terutama pada tata krama makannya yang cukup mengkhawatirkan. Beberapa diantara masalah yang dimaksud adalah jarangnya makan tanpa menggunakan tangan kanan secara langsung, sering menyisakan makanan, mengeluarkan suara ataupun berbicara saat makan.

Untuk memperkuat hal tersebut dilakukan sebuah kuisoner. Berdasarkan data kuisioner yang disebarkan pada tanggal 30 Maret 2017, kepada 65 responden yang disebarkan di Bandung diperoleh hasil yaitu, hanya 12 persen saja yang cukup banyak mengetahui dan 19 persen yang mengetahui mengenai tata krama makan Sunda secara baik. Sedangkan 60 persennya sedikit mengetahui serta 9 persen tidak mengetahui mengenai tata krama makan pada budaya Sunda. Diantara kebanyakan masyarakat mengetahui tata krama makan budaya Sunda yang sopan tetapi kurang bisa menjabarkannya secara baik. Seperti, sebagian besar masyarakat menyatakan makan yang baik adalah dengan berdoa namun tidak paham kenapa hal tersebut dilakukan. Kemudian banyak tata krama pada budaya Sunda lainnya yang tidak dapat dijabarkan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijabarkan, terdapat masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

- Tatakrama makan pada budaya Sunda penting untuk seseorang dalam pergaulan sosial dalam masyarakatnya. Namun masyarakat umum belum banyak mengetahui tentang tata krama makan pada budaya Sunda.

- Sebagian masyarakat tidak terlalu paham mengenai tata krama makan dengan penjelasannya berdasarkan sikap dan cara makan menurut budaya Sunda.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam perancangan ini yaitu: Bagaimana cara agar lebih banyak masyarakat mengetahui dan memahami dengan baik mengenai tata krama makan pada budaya Sunda?

I.4 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang terkait tidak melebihi seputar masalah-masalah berikut ini:

- Mengacu pada norma "*urang Sunda nu ilahar*" dalam artian biasa atau pada umumnya yang cenderung sama secara perilaku sopan-santunnya.
- Menjelaskan tata krama makan pada saat aktifitas makan di lingkungan keluarga.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan adalah sebagai wawasan masyarakat untuk mengetahui dan memahami dengan baik mengenai tata krama makan menurut budaya Sunda serta memberikan manfaat untuk berperilaku yang baik dalam hal menjalankan tata krama makan sesuai dengan budaya Sunda.